

# Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) dan Waspada Bahan Kimia Obat pada Jamu dan Obat Tradisional di Desa Baturaja Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, Lampung

*Healthy Living Community Movement for Safe Food Awareness (Germas SAPA) and Awareness of Chemical Substances in Jamu and Traditional Medicines in Baturaja Village, Way Lima District, Pesawaran Regency, Lampung*

Dwi Aulia Ramdini <sup>1\*</sup>

Zulpakor Oktoba <sup>1</sup>

Atri Sri Ulandari <sup>1</sup>

Muhammad Iqbal Parabi <sup>2</sup>

Afriyani <sup>1</sup>

Sri Wulan Mega <sup>3</sup>

Donny Kesuma Wardhana <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, University of Lampung Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Computer Science, Faculty of Mathematic and Natural Science, Universitas of Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung, Provinsi Lampung

email: [dwi.aulia@fk.unila.ac.id](mailto:dwi.aulia@fk.unila.ac.id)

## Kata Kunci

Bahan Kimia Obat  
BPOM  
Germas SAPA  
Obat Tradisional

## Keywords:

Drug Chemical Substance  
BPOM  
Germas SAPA  
Traditional Medicine

**Received:** September 2024

**Accepted:** October 2024

**Published:** December 2024

## Abstrak

Gerakan Masyarakat Sehat Pangan Aman (Germas SAPA) dan Waspada Bahan Kimia Obat (BKO) pada Jamu dan obat tradisional merupakan salah satu program yang di tujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Desa Baturaja, Way lima kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang belum terpapar informasi program ini. Tim dosen Universitas Lampung berkolaborasi dengan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Bandar Lampung memberikan penyuluhan bersama kepada masyarakat Desa Baturaja. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada 28 peserta yang terdiri dari orang kader PKK Desa Baturaja dan masyarakat umum. Penyuluhan disampaikan secara langsung dan diikuti dengan pembagian buku saku, serta tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan. Hasil evaluasi nilai *pre test* dan *post test* topik Germas SAPA dan Waspada BKO menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rerata masing-masing pre-test sebesar 8,21 dan 8,42 sementara nilai rerata post-test masing-masing sebesar 9,17 dan 9,11. Respon positif terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya seputar kemandirian pangan dan jamu dan kesehatan secara umum. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan pangan dan obat tradisional. Diharapkan para kader dapat menyebarluaskan informasi ke masyarakat mengenai Germas SAPA dan Waspada BKO pada jamu dan obat tradisional.

## Abstract

Gerakan Masyarakat Sehat Pangan Aman (Germas SAPA) and Waspada Bahan Kimia Obat in traditional medicines (BKO) are initiatives aimed at enhancing public health degrees in Indonesia. Baturaja Village, located in Way Lima, Pesawaran Regency, is one of the villages that had not yet been exposed to information about these programs. A team of lecturers from the University of Lampung, in collaboration with Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) in Bandar Lampung, conducted a public outreach session for the residents of Baturaja Village. This activity involved an educational session attended by 28 participants, including members of the PKK members and the general public. The session included educational presentations, the distribution of pocketbooks, and questions and answers. Pre- and post-test results on Germas SAPA and BKO awareness showed improved knowledge, with pre-test averages of 8.21 and 8.42, and post-test averages of 9.17 and 9.11. Positive responses were observed from the participants, as demonstrated by their enthusiastic inquiries related to food safety, herbal medicines, and general health. This initiative aims to enhance public understanding of food safety and traditional remedies, with PKK members expected to share this information within the community.



© 2024 Dwi Aulia Ramdini, Zulpakor Oktoba, Atri Sri Ulandari, Muhammad Iqbal Parabi, Afriyani, Sri Wulan Mega, Donny Kesuma Wardhana. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8208>

**How to cite:** Ramdini, D. A., Oktoba, Z., Ulandari, A. S., Parabi, M. I., Afriyani., Mega, S. W., Wardhana, D. K. (2024). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) dan Waspada Bahan Kimia Obat pada Jamu dan Obat Tradisional di Desa Baturaja Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, Lampung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2203-2210. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8208>

## PENDAHULUAN

Germas SAPA atau gerakan masyarakat sehat sadar pangan aman merupakan program nasional yang dikoordinasikan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan sejak tahun 2014. Program ini merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang berfokus pada pangan Aman dan menjadi program prioritas nasional sesuai dengan renstra dan RPJMN 2020- 2024. Germas SAPA merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi. Selain itu, program ini juga turut mendukung penurunan angka stunting sesuai pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia (BPOM, 2023). Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologi, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi. Dampak dari pemahaman yang kurang akan keamanan pangan diantaranya kejadian keracunan makanan (Palupi, 2023). Salah satu penyebab keracunan makanan yang paling umum adalah sering adanya cemaran mikroba seperti E.coli dan Salmonella (Fatayati *et al.*, 2023; Rokhmayanti *et al.*, 2018). Cemaran biologi merupakan jenis cemaran yang banyak dijumpai pada jajanan anak sekolah dan sering kali menyebabkan penyakit gangguan pencernaan atau infeksi pencernaan (Kartini *et al.*, 2019). Selain cemaran biologi bahan tambahan makanan (BTP) juga kerap di campurkan pada makanan atau jajanan anak sekolah. Seperti studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Medan, dilaporkan banyak jajanan bakso bakar yang mengandung boraks dan Rhodamin B (Napitupulu *et al.*, 2018). Kejadian keracunan sering menjadi kejadian luar biasa (KLB) di suatu daerah, dan setelah dievaluasi pengetahuan dan kesadaran akan pangan aman masyarakat tergolong rendah sehingga minim nya upaya pencegahan dan mitigasi keracunan (Rokhmayanti *et al.*, 2018). Disamping itu, perilaku higienis yang kurang dan sikap yang cenderung negatif terhadap keamanan pangan juga turut berkontribusi terhadap pencegahan dan mitigasi keracunan (Pitri *et al.*, 2020; A. A. G. I. Putra *et al.*, 2018). Makanan yang tidak aman atau yang mengandung cemaran akan memberikan dampak buruk terhadap status gizi (Martony, 2020). Padahal permasalahan status gizi pada anak dapat berdampak buruk terhadap pertumbuhan, perkembangan, produktivitas serta kecerdasan anak (Kamilah *et al.*, 2022; H. R. Putra, 2023). Gambaran kejadian keracunan pangan seharusnya dapat dicegah melalui pemahaman serta perilaku yang positif terhadap keamanan pangan masyarakat baik dari kalangan penjual makanan dan pembeli atau konsumennya. Keamanan Pangan dari hulu sampai ke hilir adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, keamanan pangan menjadi syarat bagi produk makanan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam memperoleh izin edar Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Hal ini merupakan upaya untuk menjamin produk pangan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat dalam kondisi aman melalui cara pembuatan makanan dan minuman yang baik (Herman *et al.*, 2023). Disamping pangan, maraknya penemuan bahan kimia obat (BKO) pada produk jamu atau herbal turut menjadi perhatian dan meresahkan masyarakat. Sesuai peraturan obat tradisional yang berlaku jamu tradisional ataupun obat tradisional modern indonesia tidak boleh mengandung bahan kimia obat (Kemenkes RI, 2017). Beberapa studi analisis senyawa bahan kimia obat pada produk jamu pegel linu yang dijual di *marketplace* teridentifikasi mengandung parasetamol, asam mefanamat dan deksametason (Pradika, 2023); jamu stamina yang mengandung sildenafil dan tadalafil (Fikamilia, 2020; Pertiwi *et al.*, 2020; Sari *et al.*, 2023). Di tahun 2013 hingga 2014 BPOM telah menemukan 51 jamu yang teridentifikasi mengandung BKO dengan jenis BKO obat penghilang nyeri seperti parasetamol, *fenilbutason*, serta obat *afrodisiaka* seperti *sildenafil*. Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM) pada bulan November 2013 sampai dengan Agustus 2014 ditemukan sebanyak 51 jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Dari temuan tersebut, BKO yang teridentifikasi dicampur dalam jamu didominasi oleh obat analgetik dan antipiretik seperti parasetamol dan fenilbutason, serta obat penambah stamina/afrodisiaka seperti sildenafil (BPOM, 2016). Berdasarkan data laporan nasional oleh POM tahun 2016 ditemukan sebanyak 12,76% sarana distribusi menyalurkan obat tradisional (OT) mengandung BKO (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2017). Balai Pengawas Obat dan Makanan di Lampung juga menyatakan bahwa indeks kesadaran masyarakat akan keamanan jamu masih terbilang rendah. Sasaran utama produk

yang mengandung BKO adalah masyarakat yang kurang edukasi atau berpendidikan kurang dan akses fasilitas kesehatan yang terbatas. Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelestarian penggunaan OT di kalangan masyarakat. Oleh karena itu gerakan masyarakat sehat melalui inisiasi pemberian edukasi perlu digencarkan agar kesadaran akan penting sadar pangan aman dan waspada BKO pada jamu dan OT dapat meningkat. Desa Baturaja Way Lima merupakan salah satu yang belum terpapar informasi mengenai keamanan pangan atau pun Germas SAPA). Berdasarkan informasi dari Balai POM Lampung desa ini belum sampai terjangkau informasi tentang hal tersebut sehingga dianggap layak menjadi target sosialisasi tentang Germas SAPA. Jumlah penduduk desa sebanyak 2.025 jiwa dimana 30% adalah berusia sekolah sehingga masih banyak anak-anak dan remaja yang memerlukan perhatian khusus dalam hal keamanan dan gizi makanan. Selain pangan masalah lain adalah minim nya pemahaman masyarakat tentang konsumsi jamu atau herbal yang aman. Masyarakat desa Baturaja masih meyakini bahwa jamu lebih aman dibandingkan obat kimia sintetik. Namun sayangnya mereka belum pernah terpapar informasi tentang adanya bahan kimia obat pada jamu atau obat herbal yang ditemukan pada produk-produk jamu dipasaran. Berdasarkan topografinya akses informasi desa ke sarana kesehatan juga terbilang agak jauh dan terbatas. Masyarakat dapat mengakses fasilitas kesehatan Puskesmas yang berada di kecamatan Way Lima. Hal ini dapat menjadi barrier masyarakat untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam hal informasi kesehatan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat memberikan informasi tentang Germas SAPA dan Waspada BKO pada Jamu dan Herbal pada Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Baturaja dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pangan aman dan waspada BKO pada Jamu dan Herbal pada Kader PKK Desa Baturaja dan beberapa masyarakat umum desa Baturaja.

## METODE

### *Tahap Penentuan dan Survey Lokasi*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survey lokasi desa yang akan diberikan informasi tentang Germas SAPA dan waspada BKO pada Jamu dan obat tradisional. Berdasarkan informasi dari BBPOM, desa Baturaja Way Lima Kabupaten Pesawaran termasuk lokus yang belum mendapat paparan informasi Germas SAPA dan waspada BKO. Selain itu, secara umum Kabupaten Pesawaran menjadi salah satu area yang menjadi lokus target untuk diberikan informasi tentang sadar pangan sebab area ini memiliki jumlah kasus *stunting* yang tinggi. Setelah melakukan penentuan lokasi tim melakukan survey dan dialog kepada Kepala Desa Baturaja untuk memperoleh keterangan seputar informasi keamanan pangan di desa tersebut. Pada tahap ini tim juga berdialog dengan beberapa kader PKK didampingi oleh Kepala Desa untuk menampung aspirasi terhadap permasalahan kesehatan khususnya sadar pangan aman dan keamanan obat tradisional.

### *Tahap Persiapan PkM*

Tim pengabdian Universitas Lampung melakukan survey ke Desa Baturaja guna memastikan lokasi pelaksanaan dan berkoordinasi terkait teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian tim melakukan persiapan kegiatan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan dengan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan pelaksanaan PkM.

### *Tahap Pelaksanaan kegiatan PkM*

PkM ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan secara langsung kepada para Kader PKK dan masyarakat desa yang hadir pada kegiatan tersebut. Metode penyuluhan ini dianggap praktis dan lebih familiar bagi masyarakat. Materi Germas SAPA dan Waspada Bahaya BKO pada Jamu dan obat tradisional dipaparkan oleh dua narasumber dari BBPOM Bandar Lampung dan tim PkM Universitas Lampung. Peserta penyuluhan berjumlah 28 orang yang terdiri dari PKK dan masyarakat umum desa Baturaja. Penyampaian materi disampaikan secara langsung dengan materi yang ditampilkan melalui pada layar *liquid crystal display* (LCD). Peserta juga dibagikan buku saku serta brosur seputar keamanan pangan dan obat yang dibagikan kepada peserta. Sebagai evaluasi peserta diminta untuk menjawab soal *pre test* pada

awal sesi penyampaian materi dan *post test* pada akhir sesi penyampaian Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan.

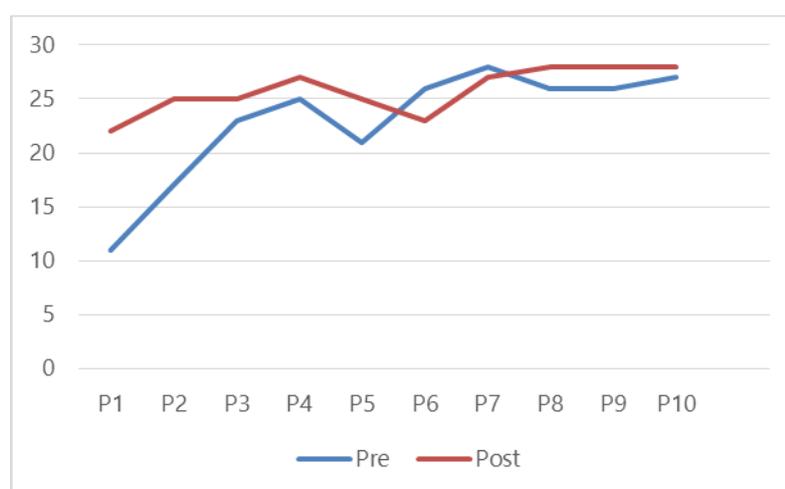
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 kepada masyarakat Desa Baturaja sebanyak 28 kader PKK Desa Baturaja dan masyarakat umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap tahap penentuan dan survey Lokasi, persiapan PkM, pelaksanaan kegiatan. Tahap penentuan lokasi dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak BBPOM lampung untuk memberikan informasi terkait area yang belum terpapar informasi tentang program Germas SAPA dan Kemanan jamu dan obat tradisional. Kolaborasi ini merupakan wujud sinergisitas antara institusi perguruan tinggi dengan lembaga pemerintah seperti halnya dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Desa Baturaja merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesawaran yang belum terpapar informasi ini. Selain itu Kabupaten Pesawaran menjadi salah satu target area BBPOM Bandar Lampung dalam implementasi program sadar pangan aman guna mengentaskan *stunting*. Pada tahap ini juga dilakukan dialog dengan para aparat desa dan kader PKK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Baturaja khususnya berkaitan dengan kesehatan dan dasar pangan. Setelah itu, berikutnya dilanjutkan dengan persiapan yang dilakukan tim PkM universitas Lampung.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Dan *Post-test* tentang Germas SAPA dan Waspada BKO pada Jamu dan OT.

No	Pre-test	Post-test
Germas SAPA	8,21	9,17
Waspada BKO	8,42	9,10
Rata-rata Nilai	8,31	9,13

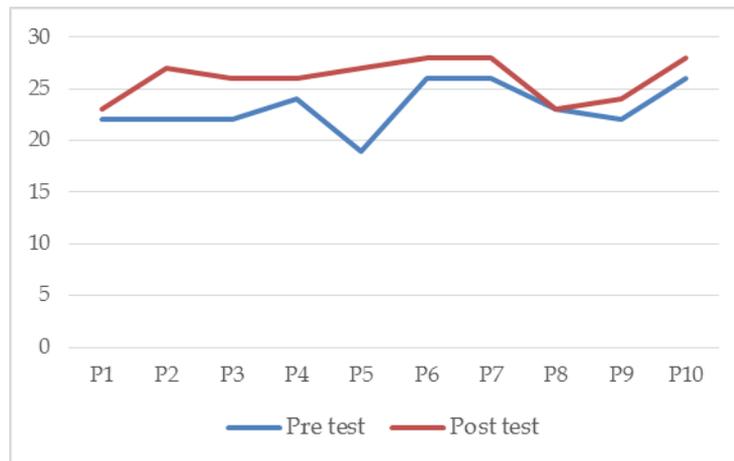
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan segenap aparat desa dan juga para kader PKK serta masyarakat umum sebagai peserta dalam kegiatan ini. Sebelum penyampaian materi dilakukan *pre test* dan *post test* pada akhir sesi tujuannya adalah agar mengetahui pengetahuan dasar dan akhir setelah diberikan informasi. Hasil evaluasi nilai *pre test* dan *post test* pada peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa adanya peningkatan pemahaman terkait materi Germas SAPA dan Waspada BKO yang telah disampaikan oleh BBPOM Bandar Lampung. Rata-rata nilai *pre-test* dari kedua penyuluhan yang diperoleh adalah 8,31 dan rata-rata nilai *post-test* dari kedua tema yang diperoleh adalah 9,13.



Gambar 1. Grafik Jumlah Jawaban Benar pada *Post Test* Dan *Pre Test* Germas SAPA.

Selain itu terdapat peningkatan rerata jumlah jawaban benar responden pada *pre test* yakni sebesar 23 responden menjadi 25 responden pada *post test* (Gambar 1). Kebanyakan responden menjawab salah pada definisi pangan aman yang terdiri atas tiga kriteria yakni bebas cemaran biologi, kimia, dan fisik. Hal ini disebabkan karena kurang awamnya peserta

dengan definisi pangan aman, yang mungkin berdasarkan pengalaman kategori cemaran tersebut dianggap lazim dan dinilai tidak begitu berbahaya dikalangan masyarakat. Berdasarkan jumlah rerata pada *pre test* dan *post test* Waspada Bahan Kimia obat terjadi peningkatan dari 23 menjadi 26 responden. Jika ditinjau dari pertanyaan nya kebanyakan responden banyak menjawab salah pada pertanyaan terkait izin edar poduk jamu dan obat tradisional. Ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat akan penting nya izin edar suatu produk jamu atau obat tradisional. Selain itu peserta juga belum memahami kriteria jamu yang mengandung BKO, dimana biasanya efeknya cepat sehingga menjadi disukai oleh konsumen.



Gambar 2. Grafik Jumlah Rerata Jawaban Benar pada *Post Test* Dan *Pre Test* Waspada Bahan Kimia Obat.

BPOM memiliki target jangkauan paparan program di wilayah daerah di Indonesia, seperti di Lampung sendiri terdapat beberapa lokus yang sudah mendapat paparan tentang Germas SAPA serta BKO. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan dan obat tradisional yang aman. Salah satu populasi yang akan merasakan dampak signifikannya adalah anak-anak, dimana jajanan pangan yang di jual di sekolah dasar masih banyak yang jauh dari kategori aman dan sehat. Mulai dari penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, rhodamin B hingga cemaran biologi seperti kuman dan bakteri, serta cemaran fisik berupa penggunaan wadah atau pembungkus yang tidak aman. Tidak heran jika kondisi ini dikaitkan dengan *stunting*. Sebab, faktor penyebab angka *stunting* yang meningkat disebabkan salah satunya karena kurangnya asupan penting seperti protein hewani, nabati dan zat besi sejak sebelum sampai setelah kelahiran. Studi *systematic review* juga melaporkan bahwa Keamanan pangan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kejadian *stunting* (Amalia *et al.*, 2023). Keamanan pangan menjadi jaminan baik bagi produsen pangan maupun konsumen dalam menjual dan mengkonsumsi makanan (Robert Diyo, 2022). Oleh karena itu sangat penting bagi kedua pihak mengetahui dan memahami pangan aman (Hayu Palupi *et al.*, 2023).



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi dan Partisipasi Aktif Peserta Kegiatan PkM.

Pada sesi ini peserta juga diajak untuk melakukan praktik dalam mengecek izin edar produk melalui aplikasi POM pada smartphone mereka. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya melakukan pengecekan izin edar serta informasi penting pada label kemasan produk makanan dan obat tradisional. Peserta sangat antusias selama sesi tanya jawab berlangsung. Beberapa pertanyaan adalah seputar penggunaan obat tradisional untuk kesehatan dan mengobati penyakit seperti “Apakah boleh mengganti obat rutin dari dokter dengan jamu atau obat tradisional”, “Apakah obat rutin atau obat kimia tidak akan merusak ginjal jika digunakan terus menerus”, “Bagaimanakah mengetahui tanaman-tanaman yang berkhasiat obat, sebab kami sering menggunakan tanaman obat hanya berdasarkan informasi dari mulut ke mulut” dan masih banyak lagi pertanyaan serupa. Tim PkM baik dari Universitas Lampung dan BBPOM Bandar Lampung merespon setiap pertanyaan peserta dengan merujuk pada referensi yang relevan dan sesuai kelimuan dan praktik yang ada. Kemudian terdapat beberapa masukan dari peserta tentang informasi yang diperlukan bagi masyarakat awam seperti tentang tanaman berkhasiat yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, khususnya berkaitan dengan takaran dosis yang dipersyaratkan. Peserta berharap kedepan mereka dapat mendapatkan informasi tersebut agar dapat memanfaatkan sumber daya alam seperti tanaman yang memiliki khasiat obat yang ada disekitar mereka. Pemberian informasi secara meluas hingga ke daerah-daerah merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan gerakan masyarakat sehat khususnya sadar pangan aman dan waspada bahan kimia obat. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi inisiasi bagi para kader untuk menyebarkan informasi ke masyarakat desa sehingga target paparan informasi dapat tercapai.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini Germas SAPA dan Waspada Bahan Kimia obat pada jamu dan obat tradisional direspon positif oleh peserta kegiatan. Berdasarkan evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada beberapa poin pertanyaan seputar pangan aman dan Waspada BKO pada Jamu. Kegiatan ini menjadi inisiasi peran masyarakat dalam mendukung pangan aman dan waspada BKO pada Jamu dan obat tradisional. Melalui kegiatan ini juga diharapkan kesadaran akan kesehatan pada masyarakat semakin meningkat dengan begitu derajat kesehatan masyarakat juga dapat meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada DIPA BLU Universitas Lampung telah sebagai pemberi dana pengabdian. Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung (BBPOM), Desa Baturaja Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, dan Para Mahasiswa Jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran Unila.

## REFERENSI

- Amalia, R. N., Azizah, M. F., Yuliantari, D., Lubis, F. J., Nabila, S. A., Sabila, V. P., ... Flora, R. (2023). Ketahanan Pangan terhadap Stunting dan Wasting pada Anak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6710–6725. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V8I12.14224>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2017). Laporan Tahunan Badan POM 2017. Bpom. <https://www.pom.go.id/storage/sakip/Laporan%20Tahunan%20BPOM%202017.pdf>
- BPOM. (2016). WASPADA OBAT TRADISIONAL MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT TELITI SEBELUM MEMBELI DAN MENGONSUMSI. <https://www.pom.go.id/siaran-pers/waspada-obat-tradisional-mengandung-bahan-kimia-obat-teliti-sebelum-membeli-dan-mengonsumsi>

- BPOM. (2023). Wujudkan Indonesia Emas 2045, BPOM Gelar Pertemuan Teknis Germas SAPA. Retrieved 9 September 2024, <https://www.pom.go.id/berita/wujudkan-indonesia-emas-2045-bpom-gelar-pertemuan-teknis-germas-sapa>
- Fatayati, I., Amanda, A. C., Nurhayati, E., Djohan, H., Sutriswanto, S., & Komara, N. K. (2023). GAMBARAN CEMARAN MIKROBA TERHADAP MASA SIMPAN DAN KEBERSIHAN PENYIMPANAN TELUR AYAM RAS. SENTRI: *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.850>
- Fikamilia, H. (2020). Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Stamina Pria dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis. *Farmaka*, 18(2). <https://doi.org/10.24198/farmaka.v18i2.25955>
- Hayu Palupi, F., Dwi Noviyati, T., & Aufar Ribhi, A. (2023). SOSIALISASI PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN PADA UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.62>
- Herman, H., Arief, M. J., Muhammad Faisal, Helmi, H., Almeida, M., & Iswahyudi, I. (2023). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Sosialisasi Izin Edar Pangan Olahan di Desa Bukit Raya Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i2.142>
- Kamilah, S. N., Supriati, R., Haryanto, H., Sipriyadi, & Atmaja, V. Y. (2022). Pemeriksaan Status Gizi berdasarkan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Anak Usia 10-12 Tahun di SDN 159 Bengkulu Utara. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/icom.es.v2i2.25579>
- Kartini, S., Siregar, I., Siringo-ringo, F. F., Siahaan, A. R., & Dewi, L. (2019). ANALISIS CEMARAN Coliform, Colifecal DAN Salmonella typhi PADA MAKANAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 3(1). <https://doi.org/10.36341/jops.v3i1.1102>
- Kemenkes RI. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. , Kementerian Kesehatan RI § (2017). [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No.\\_HK\\_01\\_07-MENKES-187-2017\\_ttg\\_Formularium\\_Ramuan\\_Obat\\_Tradisional\\_Indonesia\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No._HK_01_07-MENKES-187-2017_ttg_Formularium_Ramuan_Obat_Tradisional_Indonesia_.pdf)
- Martony, O. (2020). Junk Food Makanan Favorit Dan Dampaknya Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i4.641>
- Napitupulu, L. H., & Abadi, H. (2018). Analisis Zat Berbahaya Boraks dan Rhodamin B Pada Jajanan Bakso Bakar yang dijual di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(1). <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i1.3942>
- Palupi, I. R. (2023). Penyegaran Pengetahuan Keamanan Pangan pada Penjamah Makanan dan Penerapan Higiene Sanitasi di Katering. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.22146/jp2m.74430>
- Pertiwi, P. L. A., & Suariyani, N. L. P. (2020). Kandungan Bahan Kimia Obat Pada Obat Tradisional Yang Beredar Di Pasaran. *ARCHIVE OF COMMUNITY HEALTH*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i02.p08>
- Pitri, R. H., Sugiarto, S., & Husaini, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Penjamah Makanan Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 6(2). <https://doi.org/10.33143/jhtn.v6i2.979>
- Pradika, Y. (2023). ANALISIS BAHAN KIMIA OBAT DALAM JAMU TRADISIONAL PEGAL LINU KEMASAN YANG BEREDAR DI MARKETPLACE. *Jurnal Medical Laboratory*, 2(2). <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i2.193>
- Putra, A. A. G. I., Septarini, N. W., & Subrata, I. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Keracunan Makanan Pasca KLB Keracunan Makanan. *Archive Of Community Health*, 5(2).

<https://doi.org/10.24843/ach.2018.v05.i02.p09>

- Putra, H. R. (2023). Identifikasi Bahan Tambahan Makanan (BTM) Berupa Formalin, Boraks, Pewarna Rhodamine-B Pada Makanan Di Pasar Atas Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, **18**(1). <https://doi.org/10.26874/jkkes.v18i1.272>
- Robert Diyo, A. (2022). Keamanan Pangan Sebagai Usaha Perlindungan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Hak Konsumen. *Ilmu Sosial*, **1**(7). <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3274>
- Rokhmayanti, R., & Heryantoro, L. (2018). Penyelidikan Kejadian Luar Biasa (Klb) Keracunan Makanan Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Forum Ilmiah*, **2**. <https://doi.org/10.35842/formil.v2i2.66>
- Sari, N. P. D., & Haresmita, P. P. (2023). Analisis Kualitatif Bahan Kimia Obat dalam Jamu Pegal Linu di Wilayah Magelang. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, **20**(1). <https://doi.org/10.31942/jiffk.v20i1.8273>